

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah sesuatu proses penelitian yang di lakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang di kumpulkan bersifat kualitatif, proses penelitian di maksud antara lain melakukan observasi terhadap seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami dalam bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama. Dan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat di amati.¹

Kekhasan penelitian kualitatif memiliki implikasi-implikasi bagi penulis penelitian, desain desain penelitian kualitatif secara khas tidak dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji suatu teori, dan justru kecenderungannya ialah teori akan muncul setelah data-datanya di kumpulkan.tetapi hal ini tidaklah berarti bahawa peneliti dapat mengabaikan prespektif-prespektif teoritis karya-karya sebelumnya yang di kutip dalam

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya,2003), 3.

kajian kepustakaan. Miles Dan Huberman memandang kerangka konseptual sebagai “versi baru peta wilayah penelitian yang sedang diteliti”.²

Ini berarti bahwa kerangka konseptual tersebut bisa berubah sewaktu-waktu penelitian berlangsung, banyak sedikitnya perubahan akan bergantung pada apa yang di ketahui kepustakaan mengenai fenomena yan sedang di teliti, alat-alat ukur dan instrumen yang ada dan alokasi waktu penelitian

B. Kehadiran Penelitian

Disini peneliti melakukan penelitiaan dengan pengumpulan dari wawancara kepada informan yang terkait Efektifitas progam pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan baca dan tulis Al-Qur'an mahasiswa STAIN Kediri khususnya peneliti mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari berbagai Tutor dan pengurus progam tersebut. Dan semua data kita memberikan pertanyaan tentang progam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, sehingga peneliti mengambil informasi faktor apa saja yang bisa mendukung dan menghambatnya mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis mahasiswa STAIN Kediri. Dan setelah itu tak lupa kita bertanya tentang kualitas input mahasiswa terkait baca dan tulis Al-Qur'annya untuk mengambil pengumpulan data dari pelaku pendidikan yaitu mahasiswa.

² Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis* (Malang: Universitas Muhammdiyah Malang, 2009), 87.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, karena di sekolah tinggi tersebut yang diadakannya program pembinaan Baca Dan Tulis Al Qur'an kepada mahasiswa barunya, sesuai data yang penulis peroleh melalui wawancara masih banyak mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang belum bisa Baca Dan Tulis Al-Qur'an, dan dapat disimpulkan oleh penulis bahwasanya ada fenomena yang mengganjal dan masalah tersebut menimbulkan rasa keinginan tahu kepada keefektifan pembinaan Baca Dan Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian.

Didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri dimulai dengan berkumpulnya para ulama yang didukung oleh oleh Bupati Kediri, Imam Kusubagyo, pada tahun 1960. Di antara para ulama tersebut adalah Kyai Mahfudh, K.H. Syafi'i Marzuki, K.H. Mahrus Ali, H. Ali Mashar, dan Anwar Zen. Bupati Kediri, Imam Kusubagyo, adalah termasuk tokoh (birokrat/pejabat) yang cukup pro aktif dalam hal rencana pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Imam Kusubagyo merupakan sosok dari anggota partai Nasionalis Indonesia (PNI), tetapi memiliki kultur keislaman Nahdhotul Ulama (NU) yang cukup kuat. Oleh karenanya, pada saat pencalonan Bupati Kediri, ia mendapat dukungan kuat dari umat Islam, khususnya dari kaum nahdliyin.

Di samping itu, tak mengherankan jika ia memiliki semangat tinggi untuk mendirikan perguruan tinggi Islam. Dari hasil pertemuan tersebut diperoleh keputusan akan mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam. Setelah melakukan berbagai upaya untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi, barulah pada tahun 1962 Panitia Persiapan Pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi di Kediri berhasil mendirikan Sekolah Persiapan (SP) IAIN. Sekolah ini diresmikan oleh Menteri Agama RI, Sjaifudin Zuhri, pada tahun 1962.

Pada tahun 1964 berbekal SP IAIN yang menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga didirikanlah dan diresmikanlah Fakultas Ushuluddin. Pendirian Fakultas Ushuluddin di Kediri didasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1964 tertanggal 16 Juli 1964.

Setelah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Cabang Kediri berumur lebih kurang 32 tahun, pada tahun 1997 pemerintah menetapkan peraturan baru bahwa perguruan tinggi cabang harus berdiri sendiri. Fakultas Ushuluddin Sunan Ampel Cabang Kediri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 tahun 1997 secara resmi berdiri sendiri dan ditetapkan sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Setelah menjadi STAIN perguruan tinggi ini tidak memiliki hubungan struktural lagi dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Secara struktural STAIN Kediri berada di bawah Dirjen Perguruan Tinggi Islam Departemen Agama. Secara manajerial juga telah mandiri. Pengangkatan pegawai, penentuan pemimpin, dan anggaran telah memiliki kewenangan sendiri.

Visi :

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam, memiliki komitmen yang kokoh, kompetitif, sebagai pusat pemantapan aqidah, akhlaq karimah, pengembangan ilmu dan profesi, mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, anggun secara moral, menguasai IPTEK serta memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial, dalam rangka pengembangan masyarakat yang damai sejahtera lahir dan batin.

Misi :

Menjadikan kampus sebagai wahana membentuk alumni yang berkualitas dan karakter pribadi :

1. Insan yang berwawasan dan berkepribadian keulamaan dan keilmiah;
2. Insan yang berwawasan dan berkepribadian keislaman dan kebangsaan;
3. Insan yang aktif mengambil peran pengabdian kepada nusa, bangsa dan agama;
4. Insan yang siap mendakwah dan mengajarkan nilai-nilai Islami ke tengah-tengah masyarakat.³

³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/STAIN_Kediri (Diakses 13-04-2015)

Adapun Struktur Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

No	Nama Pemimpin dan NIP	Jabatan
1	Dr. Nur Chamid, MM. NIP: 196807141997031002	Ketua STAIN Kediri
2	Dr. Mukhamad Abdullah, M. Ag. NIP: 196604051992031002	Wakil Ketua 1 STAIN Kediri
3	Muhammad Yasin, S. Ag, M. Pd. NIP: 197106101996031001	Wakil ketua 2 STAIN Kediri
4	M. Mu'tashim Billah, MA. NIP: 197305041999031014	Wakil ketua 3 STAIN Kediri

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang di rekam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkkan kaitan antar sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.⁴

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Teras, 2009), 53.

Data adalah “informasi tentang sebuah gejala yang harus di catat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan kesimpulan seluruh pencatatan”.⁵ Berarti dapat di simpulak disini data ialah bahan pokok utama dari penelitian tersebut bahan untuk di teliti karena kalau tidak adanya data maka peneliti tidak akan bisa melakukan kajian atau menentukan dari penelitian tersebut oleh karena itu data sangat menentukan hasil dari penelitian tersebut.

Dan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, data yang di peroleh melalui wawancara kepada informan merupakan contoh data primer.⁶

2. Sumber data skunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang di peroleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data skunder.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena seseorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang di perlukan.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Teras, 2009), 54.

⁶ Ibid, 54.

1. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur, Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur dan gunakan wawancara terstruktur karena informasi yang akan diperlukan sudah pasti dan wawancara terstruktur ini menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtutannya dan perumusan kata-katanya sudah di tetapkan tidak boleh di ubag-ubah, tetapi pewawancara tetap mempunyai kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan tetapi itu relatif kecil.⁷

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 161.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipng, dokumen pemerintah atau swasta data di server dan flasdisk data tersimpan di website dan lain-lain.⁸

F. Analisis Data

Sugiono menjelaskan. “ dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.”⁹ Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Adapun proses analisis data yaitu :

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 65.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 336

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema.

Reduksi data berlangsung selama penelitian dilanjutkan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan Adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data setelah reduksi data dan penyajian data.¹⁰ Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disini peneliti dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh keabsahan data dimana adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada informan dan jawaban dari informan tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam¹¹. Data-data wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-345.

¹¹ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 68

dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data dokumentasi. Dan ada pula disini peneliti menggunakan teknik observasi dimana pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan¹² Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung kegiatan mahasiswa STAIN Kediri di kelas maupun di luar kelas.

Dalam keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dalam konteks penelitian. Maka dari kriteria kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan :

1. Triangulasi

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

2. Kajian kasus negatif

Dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.

¹² Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 69

H. Tahap -Tahap Penelitian

Proses pelaksanaan pada penelitian kualitatif ini yaitu dengan merangkum analisis data yang selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang bermakna.

Berdasarkan data yang bermakna dan mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian kualitatif berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu pada Efektifitas Progam Pembinaan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Mahasiswa STAIN Kediri.

Adapun dalam tahap-tahap penelitian''Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis, (4) tahap penulisan laporan''. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap pralapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Efektifitas Progam Pembinaan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Mahasiswa STAIN Kediri. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis

Meliputi analisis baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan Pihak terkait. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi.